

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu hasil daya pikir manusia yang menghasilkan suatu produk yang dapat mewakili suatu ide, status sosial, identitas pengarang, dan idealisme seorang penulis karya sastra. Karya sastra hadir sebagai suatu realitas dalam pengimajinasian manusia dengan menggunakan daya imajinya untuk menghasilkan suatu karya. Manusia dapat berpikir dan membayangkan sebuah cerita atau sebuah gagasan kemudian menjadi beberapa jenis karya sastra, yaitu puisi, cerpen, novel, naskah lakon, dan prosa.

Karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik dan seringkali sukar diberikan rumusan yang jelas dan tegas. Sastra adalah objek ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. Karya sastra memiliki sifat unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal, namun karya sastra adalah sosok yang dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan panca indera manusia (Semi, 2012:24).

Objek yang unik merujuk pada suatu objek yang menjadi perhatian bagi orang-orang awam yang ingin mendalami karya sastra dengan menelaah unsur-unsur karya sastra. Seringkali karya sastra menjadi sesuatu yang membingungkan dan menyusahkan para pembaca, padahal salah satu fungsi karya sastra adalah sebagai sarana untuk hiburan. Namun, hal itu hanya sebuah paradoks yang kecil sehingga karya sastra banyak jenisnya. Jenis karya sastra bisa dilihat dari muatan cerita dan isu yang diangkat dalam cerita. Karya sastra bisa menjadi sesuatu yang berat dan perlu perenungan khusus, bisa pula menjadi sesuatu yang ringan dan sebagai sarana untuk hiburan.

Karya sastra adalah karya seni seperti halnya karya-karya seni lainnya: seni musik, seni lukis, seni tari, dan sebagainya, di dalamnya sudah mengandung penilaian seni. Kata seni ini berhubungan dengan pengertian “indah” atau “keindahan”. Kembali pada karya sastra, karya sastra sebagai

karya seni memerlukan pertimbangan, memerlukan penilaian akan seninya (Pradopo:2003). Sastra setara dengan musik, lukis, dan tari karena disiplin ilmu kesenian adalah untuk menghasilkan produk berupa karya sastra, bedanya karya sastra adalah karya yang bersifat imajiner, persamaannya adalah semua disiplin ilmu kesenian tersebut adalah mengarah pada suatu keindahan atau estetika.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Nurgiyantoro (2010:4) mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi.

Novel sebagai genre sastra yang utama dari industri masyarakat dapat dilihat sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial manusia yang berhubungan dengan keluarga, politik, dan pemerintahan. Novel juga melukiskan peran manusia di dalam keluarga dan institusi lainnya, berikut konflik dan ketegangan antar kelompok, dan kelas sosial (Laurenson dan Swingewood, 1972:11-12)

Novel merupakan proses buah pikir pengarang yang mencuplik kejadian atau peristiwa kehidupan kemudian direpresentasikan melalui karya sastra, sehingga novel bisa menjadi menarik bagi siapa pun yang membacanya. Kandungan dalam novel melibatkan beberapa masalah sosial di antaranya yaitu kemiskinan, kriminal, kebudayaan, agama, dan pendidikan. Sebuah novel banyak didominasi oleh isu-isu sosial karena faktor pengarang yang kehidupan sosialnya tinggi dan manusia sebagai makhluk sosial, maka dari itu wajar saja ketika novel memuat permasalahan sosial yang layak untuk dicermati.

Di dalam novel terdapat unsur-unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra

itu sendiri. unsur intrinsik sebuah karya sastra terdiri atas: tema, latar, amanat, alur, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Kepaduan antara unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud (Wahid. 2004:84).

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Jadi unsur yang membangun novel adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Karya sastra dengan manusia akan menemukan alternatif untuk menghibur dirinya atau mencari sebuah pandangan yang baru berupa imajinasi sebagai langkah baru berpikir yang lebih luas. Maka dari itu, peran novel sudah menjamah ke berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa, sehingga ada takaran untuk novel beraliran kanak-kanak sampai novel bertemakan dewasa. Novel juga merambah ke dunia pendidikan yang sangat kompleks sehingga novel dijadikan sebagai acuan dan sarana untuk pembelajaran di kelas.

Novel dengan pembelajaran akan lebih menghibur dan akan menimbulkan sisi kepekaan terhadap permasalahan lingkungan. Jika siswa membaca novel, maka akan terbuka pemikiran tentang isu-isu sosial yang dihadapinya sehari-hari di lingkungannya. Implementasinya dalam pembelajaran pula yang menjadikan novel banyak dipakai dalam pembelajaran utamanya pelajaran bahasa Indonesia.

Novel juga berperan sebagai pembangun karakter manusia melalui nilai dan moral yang disampaikan di dalam novel, karena pembelajaran sastra bertujuan agar manusia khususnya siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial dan pendidikan untuk dirinya dan orang di sekitarnya. Dewi Lestari adalah salah seorang perempuan yang ikut meramaikan kancah kesusastraan Indonesia. Tema-tema yang ia angkat di antaranya adalah tentang romantisme

dan fiksi ilmiah, kemudian novel terbarunya mengangkat topik mengenai riset.

Lewat novel romantismenya, Dewi Lestari bisa mengubah nuansa pernovelan di Indonesia saat itu menjadi ramai dan sejuk, sehingga banyak novel Dewi Lestari yang berhasil diangkat ke layar lebar. Beralih dari kisah percintaan ke dunia imajiner, Dewi Lestari menyuguhkan konstelasi fiksi yang begitu megah dan kompleks, sehingga banyak penggemarnya yang sangat antusias untuk membaca karyanya.

Novel fiksi karya Dewi Lestari adalah novel bersambung yang mengisahkan cerita yang sangat panjang. Tak heran ia menjadi salah satu penulis wanita yang sangat berpengaruh di kancah kesusastraan Indonesia. Cerita yang ditulisnya pasti memiliki unsur dan aspek tersendiri, salah satunya adalah aspek sosial.

Dipilihnya novel *Aroma Karsa* sebagai objek kajian dalam penelitian ini dengan alasan bahwa novel adalah sebuah dokumen isu, narasi kebudayaan, dan bukti literasi dari cerita-cerita yang terjadi pada zamannya. Khususnya novel *Aroma Karsa*, mengangkat tema dan isu yang unik dan termasuk kategori *rare* untuk sebuah cerita yang mengangkat tentang sebuah konstelasi antara sejarah, mistik, kemampuan seseorang yang luar biasa, dan petualangan yang mengagumkan. Semua itu terangkum utuh dalam novel *Aroma Karsa*.

Dee Lestari adalah penulis dengan ciri khas penulisan fiksi yang bisa membangkitkan daya imajinasi seseorang yang membaca karyanya. Beralih pada fokus, yaitu aspek sosial menjadi sorotan utama dalam novel ini karena banyak fenomena dari masing-masing tokoh yang menyinggung persoalan sosial dan patut untuk diungkap sebagai pengetahuan dan pembelajaran.

Aroma Karsa adalah novel terbitan tahun 2018. Novel dengan umur yang cenderung muda akan memberikan oase bagi pembaca bahkan peneliti untuk mengkaji fenomena terbaru. Novel ini dengan kajian sosiologi sastra dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA dengan

menerapkan analisis struktur dan nilai sosial yang terkandung dalam novel untuk pembelajaran di kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sosiohistoris penulis novel *Aroma Karsa*?
2. Bagaimana struktur yang membangun dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?
3. Bagaimana aspek sosial dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?
4. Bagaimana implementasi aspek sosial pada novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sosiohistoris Dee Lestari
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.
3. Mendeskripsikan aspek sosial dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.
4. Mendeskripsikan implementasi aspek sosial dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari untuk bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menjelaskan dan memaparkan aspek sosial yang ada di masyarakat menggunakan pandangan dari novel *AK* yang menceritakan perjalanan seorang Jati yang sebelumnya tinggal di tempat pembuangan sampah hingga menjadi orang yang sukses.

Hal ini ditunjukkan oleh penulis kepada masyarakat supaya masyarakat dapat termotivasi dan mengambil nilai yang terkandung dalam novel tersebut agar diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru

Guru dapat menjadikan novel ini sebagai sumber belajar dan media pembelajaran baik yang berkaitan dengan sastra, pendidikan, maupun aspek-aspek sosial yang terkandung dalam novel tersebut.

b. Manfaat bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengimplementasikan nilai sosial yang terkandung dalam novel *AK* yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

Diharapkan novel *AK* dapat berguna bagi dirinya maupun orang yang di sekitarnya, serta dapat membuka pikiran dengan membaca karya sastra yang menggunakan daya imajinatif supaya dapat berpikir lebih luas.